

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATERI
SHOLAT FARDHU KELAS III SD NEGERI 74
KOTA PALEMBANG**



Oleh :

**A. Roni, M
NIM. 1303037**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH**

PALEMBANG

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Hal : Pengantar Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : A. Roni, M.

NIM : 1303037

Program : Kualifikasi S1

Judul : Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode demonstrasi Pada Materi sholat fardhu kelas III SD Negeri 74 Palembang

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Kris Setyaningsih, SE., M.Pd.I

Mardeli, MA.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul : Upaya meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu Kelas III SD Negeri 74 Palembang

Nama : A. Roni, M

NIM : 1303037

Program : Kualifikasi S1

Telah disetujui tim penguji

ABSTRAK

A. RONI. M. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Sholat Fardhu Kelas III SD Negeri 74 Palembang masih rendah, padahal sholat fardhu mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul, handal, dan bermoral sejak usia dini (SD). Hal ini yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran ini dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan sehingga hal inilah yang melatarbelakangi untuk dilakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Sholat Fardhu kelas III SD Negeri 74 Palembang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sholat fardhu melalui metode demonstrasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 74 Palembang kelas III dengan subjek penelitian sebanyak 23 orang, dan dilakukan survey awal mengenai nilai siswa kelas III pada pembelajaran sholat fardhu. Penelitian ini diadakan dalam tiga siklus.

Dari penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran sholat fardhu bagi siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang, hasil pembelajaran tersebut dapat diketahui melalui penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dengan nilai yang meningkat pada tiap siklusnya setelah dilakukan pembelajaran sholat fardhu menggunakan metode demonstrasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan metode demonstrasi pada materi sholat fardhu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang.

DAFTAR KONSULTASI

Nama : A. Roni. M
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program : Kualifikasi S1
Judul PTK : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui
Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu
Kelas III SD Negeri 74 Palembang

No	Hari/Tgl	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf

--	--	--	--

DAFTAR KONSULTASI

Nama : A. Roni. M
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program : Kualifikasi S1
Judul PTK : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui
Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu
Kelas III SD Negeri 74 Palembang

No	Hari/Tgl	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf

--	--	--	--

DAFTAR KONSULTASI

Nama : A. Roni. M
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program : Kualifikasi S1
 Judul PTK : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui
 Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu
 Kelas III SD Negeri 74 Palembang

No	Hari/Tgl	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf

--	--	--	--

DAFTAR KONSULTASI

Nama : A. Roni. M
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program : Kualifikasi S1
Judul PTK : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui
Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu
Kelas III SD Negeri 74 Palembang

No	Hari/Tgl	Masalah yang	Paraf
----	----------	--------------	-------

		dikonsultasikan	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : A. Roni. M
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program : Kualifikasi S1
Judul PTK : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui
Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu

Kelas III SD Negeri 74 Palembang

No	Hari/Tgl	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMATIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : III / 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

- Standar Kompetensi : Melakukan Shalat fardhu
- Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan shalat fardhu
2. Mempraktekan shalat fardhu
- Indikator : Setelah mempelajari kompetensi ini peserta didik dapat :
1. Menyebutkan nama-nama shalat fardhu
 2. Menunjukkan waktu pelaksanaan shalat fardhu
 3. Mempraktekan shalat fardhu dengan benar
 4. Mengamalkan shalat fardhu dengan baik dan benar
- I. Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu :
1. Menyebutkan nama-nama shalat fardhu
 2. Menunjukkan waktu pelaksanaan shalat fardhu
 3. Mempraktekan shalat fardhu dengan benar
 4. Mengamalkan shalat fardhu dengan baik dan benar
- II. Materi Ajar : 1. Nama-nama shalat fardhu
2. praktek shalat fardhu
- III. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi dan penugasan
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran
- A. Kegiatan Awal : Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan dengan tadarrus
- B. Kegiatan Inti :

1. Pengantar tentang kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengalaman atau kesadaran beragama dan tujuan yang ingin dicapai
 2. Melakukan pembahasan materi : a) menyebutkan nama-nama shalat fardhu, b) mempraktekkan shalat fardhu
 3. Memberikan tes/evaluasi yang meliputi penugasan kognitif, dan psikomotorik skill
 4. Melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman siswa yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari
- C. Kegiatan Akhir : pemberian tugas, studi kasus, demonstrasi, latihan atau PR

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Alat : Papan tulis/whiteboard
- Bahan : - Buku Pegangan Gurudan Siswa
 - Alat peraga shalat fardhu
 - Buku penilaian
- Sumber Bealajar : - Al-Quran dan terjemah
 -Buku modul bahan ajar
 -Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

Penilaian meliputi :

- A. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar
 1. Pengetahuan
 2. Keterampilan
 3. Sikap
- B. Penilaian kegiatan mentoring Agama

1. Hafalan Al-quran
 2. Pendalaman dan penghayatan materi
- C. Penilaian kegiatan Mandiri, meliputi :
1. Pengalaman Agama di sekolah
 2. Pengalaman Agama di rumah
 3. Pengalaman Agama dimasyarakat

Mengetahui
Ka. SD Negeri 74

Palembang,
Guru PAI

Martuti, S.Pd.,M.M
NIP. 19621015 198303 2 009

A. Roni, M.
NIM. 1303037

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 74 Palembang
Bidang Stud : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : III / 2
Tahun Pelajaran : 2014/2015

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
5	Al-Quran : Mengenal Ayat-ayat Al-Quran	5.1 Membaca ayat-ayat Al-Quran	3 Jam	
		5.2 Menulis Ayat-ayat Al-Quran	3 Jam	
6	Aqidah : Mengenal sifat mustahil Allah	6.1 menyebutkan sifat mustahil Allah SWT	3 Jam	
		6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT	3 Jam	
7	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	7.1 menampilkan perilaku setia kawan	3 Jam	
		7.2 menampilkan perilaku kerja keras	3 Jam	
		7.3 menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan	3 Jam	
		7.4 menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan	3 Jam	
8	Fiqih Melaksanakan Shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu	3 Jam	
		8.2 mempraktikkan shalat fardhu	3 Jam	

Mengetahui
Ka. SD Negeri 74

Palembang,
Guru PAI

Martuti, S.Pd.,M.M
NIP. 19621015 198303 2 009

A. Roni, M.
NIM. 1303037

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas petunjuk dan izin-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu Kelas III SD Negeri 74 Palembang”**.

Skripsi ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) serta diajukan kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah dari Allah SWT berupa Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Aflatun Muhtar, MA. Selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan kuliah di IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakurbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan kuliah di IAIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Kris Styyaningsih, M. Pd.I dan Ibu Mardeli, MA selaku dosen pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Martuti, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 74 Palembang yang telah memberikan segala fasilitas dalam melaksanakan PTK ini.
5. Bapak dan Ibu Guru pamong SD Negeri 4 Palembang
6. Seluruh staf pengajar, karyawan dan karyawan SD Negeri 74 Palembang
7. Istri dan anak-anak yang kucintai
8. Rekan-rekan seluruh mahasiswa program kualifikasi Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Harapan penulis semoga penulisan yang ada dalam skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat juga bagi seluruh calon pengajar di masa yang akan datang. Dalam hal ini penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun pelaksanaan skripsi ini. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis juga berharap semoga kesalahan dan kekurangan ini tidak terulang di masa yang akan datang. Amin Yaa Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Desember 2015

Penulis

MOTTO

“ Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SKRIPSI**

Skripsi Berjudul : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode
Demonstrasi Pada Materi Sholat Fardhu Kelas III SD Negeri
74 Kota Palembang

Nama : A. Roni. M
NIM : 1303037

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqasyah

Penguji I : Choirun Niswah. M.Ag (.....)
NIP. 19700821 199603 2 002

Penguji II : Yuniar. M.Pd.I (.....)
NIP. 19800318 200710 2 002

Pembimbing I : Kris Setyaningsih, SE (.....)
NIP. 19640902 199003 2 002

Pembimbing II : Madeli, M.A (.....)
NIP. 19751008 200003 2 001

Diuji di Palembang pada tanggal 24 Maret 2016

Waktu : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hari : Kamis, 24 Maret 2016
Predikat :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap dan keterampilan. Keterampilan murid akan menimbulkan aspirasi untuk kegiatan belajarnya. Maka dari itu guru hendaknya membimbing aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar ini.

Mansyur menyatakan bahwa bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja.¹

Dengan adanya proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas murid maka guru hendaknya mengaktifkan dan memotivasi belajar murid. Motivasi yaitu kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar.

Motivasi bertujuan untuk mendorong suatu aktivitas belajar murid atau kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

Ketahuilah, bahwa sholat itu tiang agama, kedudukannya dalam agama seperti kedudukan kepala dengan tubuh. Sholat adalah ukuran iman dan taqwa seseorang, juga sebagai bukti pengabdian murni seorang hamba terhadap Allah. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

¹Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998), hal 50

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (1595), dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah tiang agama yang lurus” (QS. Al-Bayyinah : 5)²

Dari perintah sholat ini kita dapat menyamakan dengan puasa dan haji. Kita latih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika bapaknya mampu, serta mampu melakukan sholat.

Rahasiannya adalah, agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersandar kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan, dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini

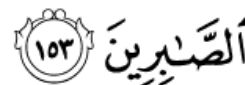
²Al-Qur'an Surat Al-Bayyinah Ayat : 5)

Faisal & Mashuri (2008) mengatakan sholat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Sholat merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Disyaratkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt. Yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religious (keagamaan) serta mengandung unsure pendidikan terhadap individu dan masyarakat³.

Memerhatikan hikmah dan manfaat yang terkandung dalam sholat maka seharusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Dari sudut religious sholat merupakan hubungan langsung antara hamba dan khaliknya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan 'ubudiyah', penyerahan segala urusan kepada Allah Swt, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.

Allah Swt berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ



³Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998), hal 50

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan (kepada Tuhan) dengan sabar dan sembahyang, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. Surat Al-Baqarah ayat 153⁴.

Idrus (1996) menyatakan bahwa sholat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu sholat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang-orang yang melakukan sholat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengosentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena sholat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut.⁵

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa pembelajaran sholat khususnya sholat fardhu mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini usia (usia SD). Hal ini menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran sholat fardhu adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran ini dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.

⁴*Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153*

⁵Idrus, Akhlakul Karimah, *Etika Pribadi Muslim Tuntutan Al-Qur'an dan Assunah*, Solo : CV. Aneka : 1996

Para guru sering kali menyampaikan materi apa adanya (konvensional) tanpa disertai dengan demonstrasi atau praktek, sehingga pengalaman pembelajaran kurang membekas dan pada gilirannya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu kurang memuaskan. Setidaknya dapat dilihat dari hal siswa kurang benar dalam tata cara melaksanakan sholat fardhu.

Hal tersebut di atas melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sholat fardhu dengan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dengan Pendekatan Individu pada Pembelajaran Sholat Fardhu Kelas III SD Negeri 74 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan individu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sholat fardhu kelas III SD Negeri 74 Palembang?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode dengan pendekatan individu terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sholat fardhu pada kelas III SD Negeri 74 Palembang.

D. Kerangka Teori

1. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap dan keterampilan. Keterampilan murid akan menimbulkan aspirasi untuk kegiatan belajarnya. Maka dari itu guru hendaknya membimbing aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar ini.⁶

Mansyur menyatakan bahwa melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja.⁷

Dengan adanya proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas murid maka guru hendaknya mengaktifkan dan memotivasi belajar murid. Motivasi yaitu kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar.

Motivasi bertujuan untuk mendorong suatu aktivitas belajar murid atau kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

2. Metode Demonstrasi Pendekatan Siswa

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

⁷*Ibid*

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas.

a. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

1. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:

Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat. Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- Persiapkan alat-alat yang diperlukan.

- Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan metode demonstrasi

- Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- Proses pembelajaran akan lebih menarik
- Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

2. Kekurangan metode demonstrasi

- Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- Memerlukan waktu yang banyak.
- Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
- Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.

3. Strategi Belajar Mengajar

Strategi belajar mengajar merupakan alat interaksi dalam kegiatan pembelajaran, strategi yang digunakan harus menimbulkan aktivitas yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian strategi belajar mengajar yaitu dengan mempertimbangkan beberapa variabel diantaranya tujuan pembekalan, bahan ajar atau materi ajar, serta murid dan guru itu sendiri.

Secara psikologi strategi belajar mengajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila strategi ini dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid yang telah digariskan.

Tujuan tersebut yaitu perubahan minat, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat tujuan tersebut dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Perubahan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri.

4. Pengertian Sholat

Secara syar'i dinamakan sholat karena sholat berisikan berbagai doa. Ini adalah pendapat mayoritas ahli bahasa arab dan para analisis lainnya. *Allah subhanahu wa ta'ala* berfirman ;

“*wa shalli ‘alaihim (dan berdoalah untuk mereka)*”. [QS.At Taubah (9) : 103]⁸ jadi, *shalli ‘alihim artinya ud’u lahum (berdoalah untuk mereka)*. Adapun menurut istilah, sholat adalah beribadah kepada Allah dengan ucapan dan perbuatan yang sudah dikenal, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai niat, dengan syarat-syarat khusus.⁹

5. Hikmah Sholat

Sholat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu sholat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang-orang yang melakukan sholat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengosentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena sholat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

E. Kajian Pustaka

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap dan keterampilan¹⁰. Keterampilan murid akan menimbulkan aspirasi untuk kegiatan belajarnya.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

⁸ *Al-Qur’an Surat At-Taubah (9) : 103*

⁹ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998) Hal. 50

Aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas untuk mencapai tujuan belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh murid baik itu di kelas maupun di luar kelas dengan cara disengaja untuk mencapai tujuan belajar¹¹.

Sholat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Sholat disyari'atkan pada malam Isra Mi'raj. Hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an bagi setiap muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, Sunah dan Ijma'. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sholat antara lain adalah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرۡكَعُوْا وَاَسۡجُدُوْا وَاَعۡبُدُوْا رَبَّكُمۡ
وَفَعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفۡلِحُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan” (QS. Al Hajj : 77)”.¹⁰

¹⁰ Al-Qur'an Surat Al Hajj Ayat : 77

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya khalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 74, kelurahan 3-4 Ulu kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian ini adalah murid kelas III tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah murid 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

2. Rencana Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan jangka waktu 3 bulan, di mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2015. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan rencana yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sholat fardhunya.

3. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dibuat berbagai instrument terhadap aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk member perlakuan murid terhadap pelajaran yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Adapun instrument tersebut adalah :

a. SK dan KD yang akan dijadikan penelitian

Standar kompetensinya adalah mampu melakukan gerakan sholat. Kompetensi dasarnya adalah hafal bacaan dan melakukan sholat fardhu dengan benar.

b. Lembar Observasi

Hasil observasi yang akan dilakukan penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 74 Palembang dengan jumlah murid 23 orang yang terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 10 orang perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa aktivitas dan kemampuan siswa pada pembelajaran sholat fardhu kelas III SD Negeri 74 Palembang masih sangat rendah dan mayoritas murid malas untuk mengerjakannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Strategi belajar mengajar merupakan alat interaksi dalam kegiatan pembelajaran, strategi yang digunakan harus menimbulkan aktivitas yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pemilihan strategi belajar mengajar yaitu dengan mempertimbangkan beberapa variabel diantaranya tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi ajar, serta murid dan guru sendiri.

Secara psikologi strategi belajar mengajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila strategi ini dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid yang telah digariskan¹¹.

Tujuan tersebut yaitu perubahan minat, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat tujuan tersebut dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas,

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa perubahan tersebut adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh¹².

¹¹Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998), hal 50

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap dan keterampilan¹³. Keterampilan murid akan menimbulkan aspirasi untuk kegiatan belajarnya. Maka dari itu guru hendaknya membimbing aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar ini.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas untuk mencapai tujuan belajar¹⁴.

Mansyur menyatakan bahwa melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja¹⁵.

Dengan adanya proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas murid maka guru hendaknya mengaktifkan dan memotivasi belajar murid. Motivasi yaitu kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar.

Motivasi bertujuan untuk mendorong suatu aktivitas belajar murid atau kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

^{14&15}Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998), hal 50

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan sari pati dari seluruh pedagogis. Menurut H.M. Arifin¹⁶, tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan akan memungkinkan penilaian proses dan hasil belajar yang lebih teliti.

Hakikat belajar mengajar :menurut Abu Ahmadi, hakikat mengajar itu ada jenis : 1. Menanamkan pengetahuan kepada anak, 2. Menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak, 3. Suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Hakikat belajar adalah usaha sadar untuk menguasai ilmu, untuk dapat menerapkan pengetahuan, untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Jadi belajar dan mengajar saling berkaitan dalam suatu proses menuju perubahan pengetahuan, perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan dan dapat mengatasi persoalan hidup dengan baik dan mandiri.

B. Kajian Umum Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif harus memperhatikan sebagai berikut :

1. Tujuan Belajar Mengajar

Secara umum tujuan belajar mengajar adalah untuk mengubah pengetahuan peserta didik, mengubah kepribadian, mengubah keterampilan. Jadi dalam pendidikan harus ada perubahan kalau tidak ada perubahan maka kegiatan belajar itu tidak berhasil.

W. James Popham dan Eva L. Baker¹⁸, menegaskan bahwa seorang guru profesional harus merumuskan tujuan pembelajarannya dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diukur yaitu menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pelajaran.

Berbicara tentang perilaku siswa sebagai tujuan belajar, saat ini para ahli pada umumnya sepakat untuk menggunakan pemikiran dari Bloom (W. Gulo)¹⁹, sebagai tujuan pembelajaran, Bloom mengklasifikasikan perilaku individu ke dalam tiga arah atau kawasan, yaitu :

1. Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar, di dalamnya mencakup : pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), penguraian (analysis), memadukan (synthesis), dan penilaian (evaluation).
2. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup : penerimaan (receiving/attending), sambutan (responding), penilaian (valuing), pengorganisasian (organization), dan karakterisasi (characterization)
3. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system syaraf dan otot (neuromuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari kesiapan (set), peniruan (imitation, membiasakan (habitual), menyesuaikan (adaption) dan menciptakan (origination). Taksonomi ini

merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu dan efektivitas pembelajarannya.

2. Guru Sebagai Salah Satu Sumber Belajar

Guru yang membimbing harus orang kompeten, pendidik yang kompeten adalah guru yang mempunyai kesadaran kedisiplinan yang tinggi dan mematuhi syarat-syarat seorang guru yang baik.

3. Azas Didaktik

Dalam kegiatan belajar hendak memperhatikan pengajaran (azas didaktik) antara lain :

- a. Harus ada pemusatan perhatian sehingga semua potensi yang ada pada diri peserta didik dapat berfungsi dengan maksimal
- b. Harus ada keaktifan peserta didik harus aktif dalam proses belajar mengajar, keaktifan itu menunjukkan dalam jiwa siswa itu ada proses
- c. Kegiatan belajar mengajar itu harus ada bahan yang diragakan sehingga dapat dilihat oleh siswa
- d. Memperhatikan kemampuan peserta didik
- e. Korelasi dan konsentrasi, praktis dan efisien

4. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran berisi pesan. Bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar dinamakan media pengajaran yang meliputi bahan cetak; film, strip, slide, potografi, videotape, film, peta, dan sebagainya yang biasanya merupakan kombinasi dari semua sumber daya yang ada. Bahan pengajaran atau media

pengajaran ada yang sepenuhnya disediakan untuk proses pembelajaran tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hiburan misalnya program-program keagamaan di TV.

Bahan pembelajaran harus memenuhi tujuan umum pendidikan dan tujuan sekolah. Di negara manapun sekolah adalah tempat pendidikan, yaitu memberikan pendidikan keseluruhan, yang meliputi pendidikan jasmani, rohani, pendidikan perorangan serta kemasyarakatan. Bahan pengajaran harus sesuai dengan tingkat sekolah, perkembangan jiwa serta jasmani murid pada umumnya. Maksudnya guru memperhatikan apakah masih tingkat pemula atau menengah atau sudah tingkat tinggi.

5. Metode Pengajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan²¹.

Metode mengajar secara etimologi dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara terminology para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut²² :

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajar

3. Ahmad tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Metode mengajar terdiri dari beberapa macam, mulai dari yang tradisional, konvensional sampai yang modern. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Para pakar menyebutkan beberapa macam metode dalam pembelajaran. Metode terdiri dari : metode proyek, metode eksperimen, metode penugasan, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode Tanya jawab, metode latihan, metode ceramah.

1. Metode ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan, yakni :²⁵

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- a. Membuat siswa pasif
- b. Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- c. Mengandung daya kritis siswa
- d. Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- e. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik

- f. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- g. Bila terlalu lama membosankan

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- c. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- d. Mudah dilaksanakan

2. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an QS. Al-Mudattsir : 1-7¹⁶.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥)

وَلَا تَمُنُّنْ تَسْتَكْبِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (٧)

Artinya: “Hai orang-orang yang berselubung (1), bangunlah dan pertakutilah kaummu (2), hendak besarkan Tuhanmu (3).

¹⁶Al-Qur'an Surat Al-Mudattsir Ayat : 1-7

Dan bersihkanlah pakaianmu! (4). Tinggallah pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan siksaan (5). Janganlah engkau memberi kepada orang lain lantaran hendak meminta lebih banyak (6). sabar dan uletlah menurut perintah Tuhan (7).”

3. Metode Demonstrasi (*Demonstrasi Method*)

Adalah metode pengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri sendiri

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda

- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- b. Tiak semua benda dapat di demonstrasikan
- c. Sukar dimengerti bila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis system produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topic yang menjadi bahan diskusi harus jeals dan meanrik, peserta diskusi dapat menerima dan member, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

5. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

Metode Tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topic bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

6. Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metode yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metode ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat sudah terlibat dalam kerja kelompok²⁸.

Peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator, dan pembimbing sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendampingi mereka membahas dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Penyelenggaraan metode tutorial dapat dilakukan seperti contoh berikut ini :

- Misalkan sebuah kelas dalam bahan ajar pengerjaan kayu, 2 jam pelajaran pertama digunakan dalam bentuk kegiatan klasikal untuk menjelaskan secara umum tentang teori dan prinsip.
- Kemudian para siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk membahas pokok bahasan yang berbeda, selanjutnya dilakukan rotasi antar kelompok
- Sementara para siswa mempelajari maupun mengerjakan tugas-tugas, guru berkeliling diantara para siswa, mendengar, menjelaskan teori, dan membimbing mereka untuk memecahkan problemnya
- Dengan bantuan guru, para siswa memperoleh kebiasaan tentang bagaimana mencari informasi yang diperlukan, belajar sendiri dan berfikir sendiri

Perhatian guru dapat diberikan lebih intensif kepada siswa yang sedang mengoperasikan alat-alat yang belum biasa digunakan.

Jika dilihat dari penjabaran di atas, bahwasannya dalam penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, seperti halnya diterapkan peneliti pada materi sholat fardhu. Jadi, ketepatan pemilihan metode pembelajaran terhadap materi sangat penting agar nantinya proses pembelajaran bisa aktif dan hasil belajar pun akan meningkat.

6. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar ada

beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya kegiatan itu berjalan dengan maksimal. Antara lain ialah :

1. Prinsip proses belajar mengajar
2. Pengelolaan proses belajar mengajar
3. Pengorganisasian kelas
4. Metode belajar mengajar
5. Sarana dan sumber belajar
6. Teknik evaluasi

C. Kajian Sholat Lima Waktu

Asal makna sholat menurut bahasa Arab ialah do'a. pengertian ini antara lain terlihat dari firman Allah Swt :

وَلَذِكْرُ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ قُلَى صَلَّى أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ اللَّهُ أَكْبَرُ قُلَى

Artinya : “Dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar” . (QS. Al-Ankabut :45)¹⁷.

¹⁷Al-Qur'an Surat Al-Ankabut : 45

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *“Dan do’akanlah mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka”*. (QS. At Taubah : 103)¹⁸.

Ketahuiilah, bahwa sholat itu tiang agama, kedudukannya dalam agama seperti kedudukan kepala dengan tubuh. Sholat adalah ukuran iman dan taqwa seseorang, juga sebagai bukti pengabdian murni seorang hamba terhadap Allah. Firman Allah dalam Al-Qur’an :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ وَيُقِيمُوا

Artinya : *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah : 5)¹⁹.*

¹⁸ Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat : 103

¹⁹ Al-Quran Surat Al-Bayyinah : 5

Dari perintah sholat ini kita dapat menyamakan dengan puasa dan haji. Kita latih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika bapaknya mampu, serta mampu melakukan sholat.

Rahasiannya adalah, agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmanai, kebaikan akhlak, perkataan, dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini.

Faisal & Mashuri (2008) mengatakan sholat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Sholat merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Diisyaratkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt. Yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religious (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.


Memerhatikan hikmah dan manfaat yang terkandung dalam sholat maka seharusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik.

²⁰Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998), hal 50

Disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.

Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan (kepada Tuhan) dengan sabar dan sembahyang, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. Surat Al-Baqarah ayat 153.²¹

Idrus²², menyatakan bahwa sholat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati dari penetapan berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu sholat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang-orang yang melakukan sholat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santu, ketentraman dan mengosentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena sholat pebuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

²¹Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153

²²Idrus, Akhlakul Karimah, *Etika Pribadi Muslim Tuntutan Al-Qur’an dan Assunah*, Solo : CV. Aneka : 1996

Mengonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena sholat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai tersebut.

Sholat adalah tiangnya agama Islam, sholat merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti di hari kiamat, bila sholatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika sholatnya rusak maka amal yang lain jadi tercemar. Secara bahasa Shalat mempunyai arti doa atau berdoa. Memang dalam setiap gerakan Shalat pasti ada doanya. Sedangkan menurut istilah atau menurut syariat Shalat adalah ibadah wajib umat Islam yang termasuk dalam rukun Islam yang kedua diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam Islam, Ibadah Shalat dibedakan menjadi dua, yaitu shalat wajib atau Shalat fardhu dan juga Shalat sunnah. Shalat fardhu ini adalah Shalat yang harus dilakukan oleh umat Islam sehari lima kali yaitu Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan juga Isya'.

Sholat dicanangkan oleh Allah Swt untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, berkomunikasi dengan khaliknya. Inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji kemampuan sholat lima waktu yang sudah jauh dari yang dicontohkan Rasulullah, beberapa kali survey kecil, setiap kelas yang kami survey tidak lebih 45% yang sudah mampu

memperagakan secara benar sholat lima waktu secara rutin lima kali sehari semalam, survey secara kuantitas belum lagi sebagai kualitas tentu lebih banyak lagi.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah

SD Negeri 74 Palembang sebagai subjek penelitian berada di jalan KH.M. Asyik Lr. Binjai Kelurahan $\frac{3}{4}$ Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 yang merupakan di lingkungan pemukiman penduduk. Tanah yang dibangun untuk SD Negeri 74 Palembang seluas 1450m² yang merupakan tanah hibah. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri 74 kelurahan 3-4 Ulu kecamatan Seberang Ulu I kota Palembang.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian ini adalah murid kelas III tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah murid 23 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

B. Visi Dan Misi

1. Visi

“Berprestasi dan Berbudi Pekerti”

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut

- c. Menerapkan manajemen, partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

3. Tujuan

Pada tahun pelajaran 2006/2007 s.d 2014/2015 SD Negeri 74 memiliki :

a. Tujuan Akademik

1. Nilai US/UAS dapat meningkat setiap tahun
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an/iqra dengan baik oleh setiap siswa

b. Tujuan Non Akademik

Setiap siswa yang dikirimkan untuk mengikuti perlombaan dapat meraih prestasi yang diharapkan

4. Sasaran

- a. Menjaring siswa yang berkualitas yang memiliki keunggulan
- b. Terciptanya kehidupan yang religious dan kekeluargaan

C. Situasi dan Kondisi Sekolah

1. Keadaan Guru dan Pegawai

Latar belakang pendidikan tenaga guru pada SD Negeri 74 Palembang sangat beragam, mulai dari lulusan Perguruan Islam maupun Perguruan Umum. Pada

tahun pelajaran 2014/2015 jumlah tenaga pendidik atau guru sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan. Pada SD Negeri 74 Palembang ini ada satu orang guru merangkap menjadi operator sekolah dan satunya lagi menjadi tenaga tata usaha. Nama-nama guru dan karyawan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1
Daftar Nama Guru dan Tugas Guru di SD Negeri 74 Palembang

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir		Jabatan	Mengajar di kelas
		Fakultas	Jurusan		
1	Martuti, S.Pd	PGSD	Manajemen	K. Sekolah	V & VI
2	Rahmawati, S.Pd.	PGSD	S1 PGSD	Gr. Kelas	IV
3	Ronimah, S.Pd.	PGSD	S1 PGSD	Gr. Kelas	Ia
4	Rosidah, S.Pd.SD	PGSD	S1 PGSD	Gr. Kelas	VI
5	Linda Riza, S.Pd.I	Tarbiyah	SPG	Gr. PAI	IV s.d VI
6	A.Roni.M., A.Ma	Tarbiyah	D2 Tarbiyah	Gr. PAI	I s.d III
7	Nurjanah	IPS	SPG	Gr. Kelas	III
8	Ermawan, S.Pd.	Olahraga	S1 PGSD	Gr. Penjas	I s.d VI
9	Suresmiati, S.Pd.	PGSD	S1 PGSD	Gr. Kelas	V
10	Manariah, S.Pd.I	Tarbiyah	S1 Tarbiyah	Tata Usaha	-
11	Nana Sriyana, S.Pd	B. Inggris	Bhs & Seni	Gr. Kelas	Ila
12	Yeni V, S.Pd.	B. Inggris	Bhs & Seni	Gr. B. Ingg	I s.d VI
13	Ismira, S.Pd.	B. Indo	Bhs & Seni	Gr. Kelas	IIb
14	Yanti, S.Pd.	B. Indo	Bhs & Seni	Gr. Kelas	Ib
15	Imam, A.Md	T. Sipil	Gambar	Penjaga	-

Dilihat dari data guru SD Negeri 74 Palembang sebagian telah sesuai dengan jurusan guru masing-masing. Pada dasarnya SD Negeri 74 Palembang ini masih kurang tenaga terutama tenaga kebersihan. Selama ini guru dan siswa bergotong royong dengan jadwal piket siswa dengan tugas yang ditentukan oleh musyawarah guru.

2. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang ada dari hasil rekapitulasi siswa tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 237 siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 2

Daftar Rekapitulasi Siswa SD Negeri 74 Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	20	23	43
2	II	20	12	32
3	III	14	14	28
4	IV	21	21	42
5	V	20	22	42
6	VI	18	22	40
Jumlah		123	114	237

Sumber : Dokumen SD Negeri 74 Palembang Tahun 2014

Dilihat dari data keadaan siswa SD Negeri 74 Palembang, di sekolah ini terdapat 6 kelas yang terdiri dari 6 ruang kelas dan 2 ruang kantor dan kepala sekolah.

D. Fasilitas Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 74 Palembang belum memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 74 Palembang

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang guru	1 ruang	Rusak ringan
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Rusak ringan
4	Ruang Mushola	-	Tidak ada
5	Gudang	1 ruang	Rusak berat
6	Ruang Belajar	6 ruang	Baik
7	Lapangan olahraga	1 buah	Baik
8	WC	3 ruang	Rusak ringan

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 74 Palembang

E. Prosedur Penelitian

1. Mengadakan Observasi Awal

Hasil observasi yang akan dilakukan penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 74 Palembang dengan jumlah murid 23 orang yang terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh bahwa kemampuan dan aktivitas pembelajaran sholat fardhu siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang masih sangat rendah dan mayoritas murid malas untuk mengetahui apakah yang menyebabkan hal itu terjadi dan bagaimana jalan keluarnya.

2. Membuat Tahapan Penelitian dan Evaluasi

Pada tahap pertama, penulis menyusun perencanaan pelaksanaan siklus I yaitu meliputi :

- a. Perencanaan, penelitian yang meliputi pembuatan RPP, membuat butir soal dan menguji murid baik secara tertulis maupun secara lisan
- b. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dengan scenario yang dibuat
- c. Pengamatan, dalam tahap ini yang diamati yaitu situasi kegiatan belajar murid di kelas aktivitas murid dan hasil belajar murid untuk melafalkan bacaan sholat dan memperagakan gerakan sholat seperti tertera di dalam buku Pendidikan Agama Islam

- d. Refleksi, pada tahap ini penulis mencatat kekurangan-kekurangan dari siklus I dan hasil perolehan untuk diperbaiki dan dicarikan solusi yang tepat yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Tahap kedua, penulis menyusun perencanaan siklus II yang meliputi :

- a. Perencanaan, perencanaan penelitian yang meliputi RPP, membuat butir soal dan menguji murid baik secara tertulis maupun lisan kemudian hasilnya dicatat dan didokumentasikan
- b. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan sesuai dengan scenario dan perencanaan yang telah dibuat
- c. Pengamatan, dalam tahap ini yang diamati yaitu situasi kegiatan belajar mengajar murid di kelas keaktifan murid dalam menghafal bacaan sholat dan memperagakan gerakannya
- d. Refleksi, pada siklus II ini apakah terdapat perubahan yang lebih jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Apabila terdapat pengaruh yang baik terhadap aktivitas dan hasil belajar murid maka penelitian ini sudah berhasil

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang berupa aspek kognitif, psikomotorik (keterampilan) dan aspek afektif. Aspek kognitif meliputi penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip tentang sholat fardhu. Aspek psikomotorik berupa keterampilan fisik

dalam melakukan gerakan-gerakan sholat dan melafalkan bacaan sholat. Sedangkan aspek afektif adalah sikap siswa terhadap pelajaran agama dan pembelajaran sholat fardhu.

Refleksi dilakukan terhadap aspek-aspek sebagai berikut : aspek pelaksanaan model pengajaran yang mengimplementasikan, aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Deskripsi Tindakan

1. Pra Siklus

Pra siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planing*)

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan metode tanya jawab dan penugasan
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrument yang digunakan dalam pra siklus
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus regular dari aktifitas pembelajaran dengan metode Tanya jawab dan penugasan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi bagian-bagian melaksanakan sholat fardhu
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penguatan pada hal-hal yang belum dipahami
 5. Guru memberikan soal tugas untuk dikerjakan siswa
 6. Peneliti bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang diperoleh
 7. Siswa mengerjakan soal tes
- c. Pengamatan (*Observasi*)
- 1) Hasil pengamatan keterlibatan belajar siswa pra siklus dalam kegiatan pembelajaran PAI materi sholat fardhu pada siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang, yakni :

Tabel 1

Lembar Observasi Belajar PAI materi sholat fardhu siswa kelas III pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator			
		Memperhatikan proses pembelajaran	AKtif mengerjakan soal latihan	Bersemanangat mengerjakan tugas	Disiplin mengerjakan tugas
1	Aisyah	√		√	
2	Anton		√		√
3	April		√		√
4	Andila	√	√	√	√
5	Charoline		√	√	√
6	Dinda Saputri		√		√
7	Gilang Pratama	√			
8	Putri Margareta	√	√		√
9	Sepdian Harisandi	√			
10	Suci Fitria	√	√		√
11	Selpia	√	√	√	√
12	Silvia Apika Sari	√	√	√	√
13	Putri Wulandari	√	√	√	√
14	M. Ibnu Nantar	√	√	√	√
15	M. Najib		√		√
16	M. Gani	√	v		v
17	M. Rahel	√	√	√	√
18	M. Zaky	√			

19	Enjel Primadona		√		√
20	Trio Saputra	√	√	√	√
21	Dani Saputra	√	√	√	√
22	Sonata	√	√	√	√
23	Wahyu Wahyudi	√	√	√	√
Jumlah		16	19	12	19

Berdasarkan data tabel di atas, selanjutnya akan diklarifikasikan dalam persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus I, seperti tabel berikut :

Tabel 2

Hasil Observasi Siswa kelas III pada Pra Siklus

Skor Aktivitas Siswa (%)	Frekuensi Pra Siklus
80-100	2
60-79	5
40-59	7
20-39	9
≤ 19	-
Jumlah	23
Rata-rata	52

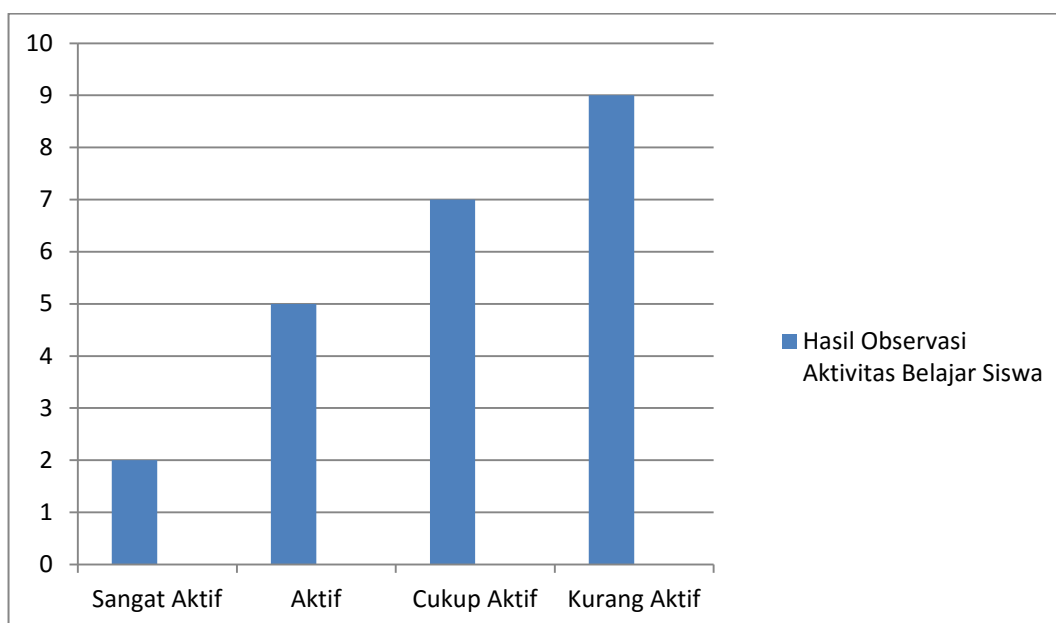
Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pra siklus jumlah siswa yang tergolong sangat aktif ada 2 orang siswa, aktif hanya 5 orang siswa, cukup aktif

ada 7 orang siswa dan 9 siswa tergolong kurang aktif. Rata-rata observasi diperoleh dari jumlah persentase indikator dibagi dengan jumlah siswa.

Dari penjabaran di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 1

Grafik Hasil Observasi siswa Pra Siklus



Jika didasarkan pada perhitungan rata-rata perindikator aktivitas siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Rata-rata Perindikator Aktivitas Siswa pada Pra Siklus

Siklus I	Indikator Lembar Observasi				Jumlah	Rata-rata
	Memperhatikan proses pembelajaran	Aktif mengerjakan akan	Semangat mengerjakan tugas	Disiplin mengerjakan tugas		

		soal sholat fardhu				
	72	60	40	60	232	58

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa perindikator sebesar 58. Aktivitas terbesar pada indikator memperhatikan proses pembelajaran dengan rata-rata 72

2) Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru pada pra siklus dalam kegiatan belajar mengajar selama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4

Lembar Observasi Teman Sejawat terhadap Aktivitas Guru

Pada Pra Siklus

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menginformasikan tujuan	√	
2	Apersepsi	√	
3	Mengajukan pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari		√
4	Mengajukan pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari	√	

5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		√
6	Melibatkan siswa dalam pembelajaran		√
7	memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar		√
8	Melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM		√
9	Melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung		√
10	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	

Dari tabel observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru di atas dilihat bahwa guru belum cukup baik dalam melakukan proses pembelajaran, hal ini disebabkan ada beberapa aktivitas yang belum dilakukan oleh guru yaitu tidak melakukan memotivasi siswa pada pembelajaran, tidak menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran, tidak memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM serta tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Hasil evaluasi pembelajaran pra siklus

Data yang diperoleh pada dari proses pembelajaran pra siklus pada pertemuan pertama siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 74 Palembang

Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (75)	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah	90	√	
2	Anton	60		√
3	April	50		√
4	Andila	75	√	
5	Charoline	78	√	
6	Dinda Saputri	40		√
7	Gilang Pratama	50		√
8	Putri Margareta	58		√
9	Sepdian Harisandi	50		√
10	Suci Fitria	35		√
11	Selpia	30		√

12	Silvia Apika Sari	85	√	
13	Putri Wulandari	30		√
14	M. Ibnu Nantar	75	√	
15	M. Najib	50		√
16	M. Gani	50		√
17	M. Rahel	30		√
18	M. Zaky	30		√
19	Enjel Primadona	40		√
20	Trio Saputra	78	√	
21	Dani Saputra	35		√
22	Sonata	30		√
23	Wahyu Wahyudi	30		√
Jumlah		1179	7	15
Rata-rata		51,2		

Tabel Di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang pada pra Siklus terdapat 7 orang (16%) yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 15 orang (84%).

Dari penjabaran di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 2

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus



Minimnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi sholat Fardhu di atas hal ini dimungkinkan karena belum diterapkannya model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa belum termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar belum memenuhi standar KKM yakni 75. Berdasarkan data dari hasil belajar siswa pada pra siklus yang masih banyak belum memenuhi standar KKM, maka peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

d. Refleksi

Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II nantinya.

2. Siklus I

d. Perencanaan Tindakan

Rencana pembelajaran siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal pra siklus. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi sholat fardhu di kelas III SD Negeri 74 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah atau kurang maksimal hanya 7 orang siswa yang tuntas.

Bertitik tolak dari masalah-masalah di atas, maka peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa menggunakan metode demonstrasi
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau scenario pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan sholat fardhu
- 4) membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran
- 5) menyiapkan lembar observasi

e. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan tindakan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yakni sebagai berikut :

- 1) Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok
- 2) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi sholat fardhu
- 3) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
- 4) Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan pertanyaan tersebut dengan memperhatikan penjelasan dari guru
- 5) Guru meminta perwakilan pada setiap kelompok untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi sholat fardhu
- 6) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penguatan pada hal-hal yang belum dipahami
- 8) Peneliti bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang diperoleh
- 9) Siswa mengerjakan soal tes

f. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil pengamatan keterlibatan belajar siswa siklus I dalam kegiatan pembelajaran sholat fardhu siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang, yakni :

Tabel 6

Lembar Observasi Belajar Sholat Fardhu Siswa Kelas III

SD Negeri 74 Palembang

No	Nama Siswa	Indikator			
		Memperhatikan proses pembelajaran	AKtif mengerjakan soal latihan	Bersemanangat mengerjakan tugas	Disiplin mengerjakan tugas
1	Aisyah	√	√	√	√
2	Anton	√		√	
3	April	√	√	√	
4	Andila	√	√	√	√
5	Charoline	√	√	√	√
6	Dinda Saputri		√		√
7	Gilang Pratama		√		√
8	Putri Margareta	√	√	√	√
9	Sepdian Harisandi	√	√	√	√
10	Suci Fitria		√		√
11	Selpia	√	√	√	√
12	Silvia Apika Sari	√	√	√	√
13	Putri Wulandari	√		√	√
14	M. Ibnu Nantar	√	√	√	√
15	M. Najib	√	√	√	√
16	M. Gani		√		

17	M. Rahel	√		√	
18	M. Zaky	√	√	√	
19	Enjel Primadona	√	√	√	
20	Trio Saputra	√	√	√	
21	Dani Saputra	√	√	√	
22	Sonata	√	√	√	
23	Wahyu Wahyudi			√	
Jumlah		18	19	20	13

Berdasarkan data tabel di atas, selanjutnya akan diklasifikasikan dalam persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus I, seperti tabel berikut :

Tabel 7

Hasil Observasi Siswa kelas III pada siklus I

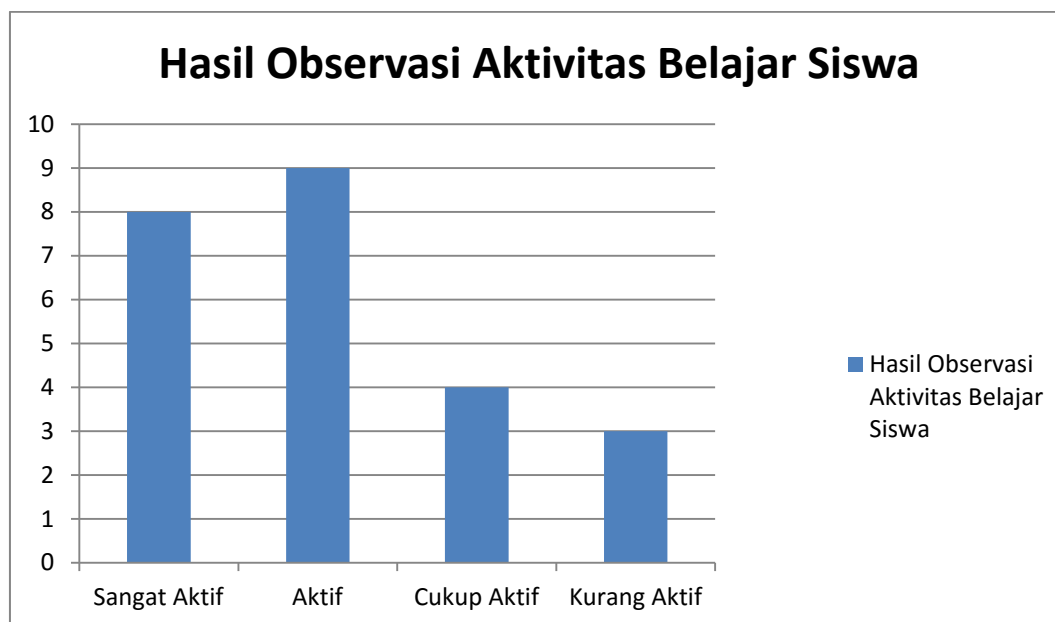
Skor Aktivitas Siswa (%)	Frekuensi Pra Siklus
80-100	8
60-79	9
40-59	4
20-39	2
≤ 19	-
Jumlah	23
Rata-rata	78,2

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tergolong sangat aktif ada 8 orang siswa, aktif ada 9 orang siswa, cukup aktif ada 4 orang siswa dan 2 orang siswa tergolong kurang aktif. Rata-rata observasi diperoleh indikator dibagi dengan jumlah siswa

Dari penjabaran di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 3

Grafik Hasil Observasi Siswa Kelas III Siklus I



Jika didasarkan pada perhitungan rata-rata perindikator aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Siklus I	Indikator Lembar Observasi				Jumlah	Rata-rata
	Memperhatikan	Aktif	Semangat	Disiplin		

	proses pembelajaran	mengerjakan soal sholat fardhu	mengerjakan tugas	mengerjakan tugas		
	80	84	80	56	300	75

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata perindikator sebesar 75. Aktivitas terbesar sebesar pada indikator aktif mengerjakan soal PAI materi sholat fardhu dengan rata-rata 84.

2) Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru siklus I dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8

Lembar Observasi Teman Sejawat terhadap Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menginformasikan tujuan	√	
2	Apersepsi	√	
3	Motivasi awal		√
4	Mengajukan pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari	√	
5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		√

6	Menjelaskan materi pelajaran		√
7	Melibatkan siswa dalam model pembelajaran metode demonstrasi		√
8	Memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar		√
9	Melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM		√
10	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	
11	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	

Dari tabel observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru di atas dapat dilihat bahwa guru sudah cukup baik dalam melakukan proses pembelajaran, hanya saja masih ada beberapa aktivitas yang belum dilakukan oleh guru yaitu tidak melakukan motivasi siswa pada awal pembelajaran, tidak memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan tidak melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM.

3) Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi sholat fardhu menggunakan metode demonstrasi di kelas III SD Negeri 74 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan tes akhir siklus pada siklus I

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9

Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 74 Palembang pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (75)	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah	100	√	
2	Anton	85	√	
3	April	80	√	
4	Andila	80	√	
5	Charoline	80	√	
6	Dinda Saputri	35		√
7	Gilang Pratama	75	√	
8	Putri Margareta	78	√	
9	Sepdian Harisandi	75	√	
10	Suci Fitria	78	√	
11	Selpia	75	√	
12	Silvia Apika Sari	90	√	
13	Putri Wulandari	75	√	
14	M. Ibnu Nantar	85	√	

15	M. Najib	58		√
16	M. Gani	80	√	
17	M. Rahel	75	√	
18	M. Zaky	60		√
19	Enjel Primadona	50		√
20	Trio Saputra	78	√	
21	Dani Saputra	50		√
22	Sonata	35		√
23	Wahyu Wahyudi	55		√
Jumlah		1632	14	9
Rata-rata		70,9		

Dari penjabaran di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 4

Grafik Hasil Observasi Siswa Siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sholat fardhu di kelas III SD Negeri 74 Palembang. Pada siklus I terdapat 14 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar (60%). Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM berjumlah 9 orang (40%). Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 51,2 menjadi 70,9 pada siklus I masih rendah yaitu hanya meningkat 20%. Hal ini dimungkinkan karena siswa belum terbiasa dengan diterapkannya metode demonstrasi yang mengutamakan keaktifan siswa.

g. Refleksi Siklus I

Pada awal pembelajaran ini, terjadi peningkatan hasil belajar, yakni jumlah siswa yang ada belum tuntas dalam belajar yakni mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar dari 7 orang menjadi 14 orang.

Namun demikian, hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut dimungkinkan karena belum diterapkannya metode demonstrasi secara optimal, peneliti kurang membimbing siswa agar tumbuh rasa percaya diri, peneliti kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mempresentasikannya, disamping itu materi pelajaran ini baru sekilas diajarkan.

Pada tindakan pembelajaran dipersiapkan lebih matang lagi, terutama berkaitan dengan kegiatan membimbing siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri, merumuskan kesimpulan bersama dan memberikan kesempatan mengerjakan latihan soal di depan kelas.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Bertitik tolak dari kurang maksimalnya hasil belajar di atas, maka peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau scenario pembelajaran dengan metode demonstrasi
- 2) Mempersiapkan media yang berkaitan dengan sholat fardhu

- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 5) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Memberi penghargaan

b. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan tindakan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yakni sebagai berikut :

- 1) Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok
- 2) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi sholat fardhu
- 3) Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan pertanyaan tersebut dengan memperhatikan guru
- 4) Guru meminta perwakilan pada siswa untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan hasil dari sholat fardhu yang telah dipelajari
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penguatan pada hal-hal yang belum dipahami
- 7) Peneliti bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang diperoleh
- 8) Siswa mengerjakan soal tes

c. Observasi dan Evaluasi

1) Hasil pengamatan keterlibatan belajar siswa siklus II dalam kegiatan pembelajaran PAI materi sholat fardhu siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang, yakni :

Tabel 10

Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator			
		Memperhatikan proses pembelajaran	AKtif mengerjakan soal latihan	Bersemanangat mengerjakan tugas	Disiplin mengerjakan tugas
1	Aisyah	√	√	√	√
2	Anton	√	√	√	
3	April	√	√	√	√
4	Andila	√	√	√	√
5	Charoline	√	√	√	√
6	Dinda Saputri	√	√	√	√
7	Gilang Pratama		√	√	√
8	Putri Margareta	√	√	√	√
9	Sepdian Harisandi	√	√	√	√
10	Suci Fitria	√	√	√	√
11	Selpia	√	√	√	√
12	Silvia Apika Sari	√	√	√	√
13	Putri Wulandari	√		√	√
14	M. Ibnu Nantar	√	√	√	√
15	M. Najib	√	√	√	√

16	M. Gani	√	√		√
17	M. Rahel	√		√	√
18	M. Zaky	√	√	√	
19	Enjel Primadona	√	√	√	√
20	Trio Saputra	√	√	√	√
21	Dani Saputra	√	√	√	√
22	Sonata	√	√	√	√
23	Wahyu Wahyudi	√	√	√	√
Jumlah		22	21	22	21

Berdasarkan data tabel di atas, selanjutnya akan diklasifikasikan dalam persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus II, seperti tabel berikut :

Tabel 11

Hasil Observasi siswa kelas III pada siklus II

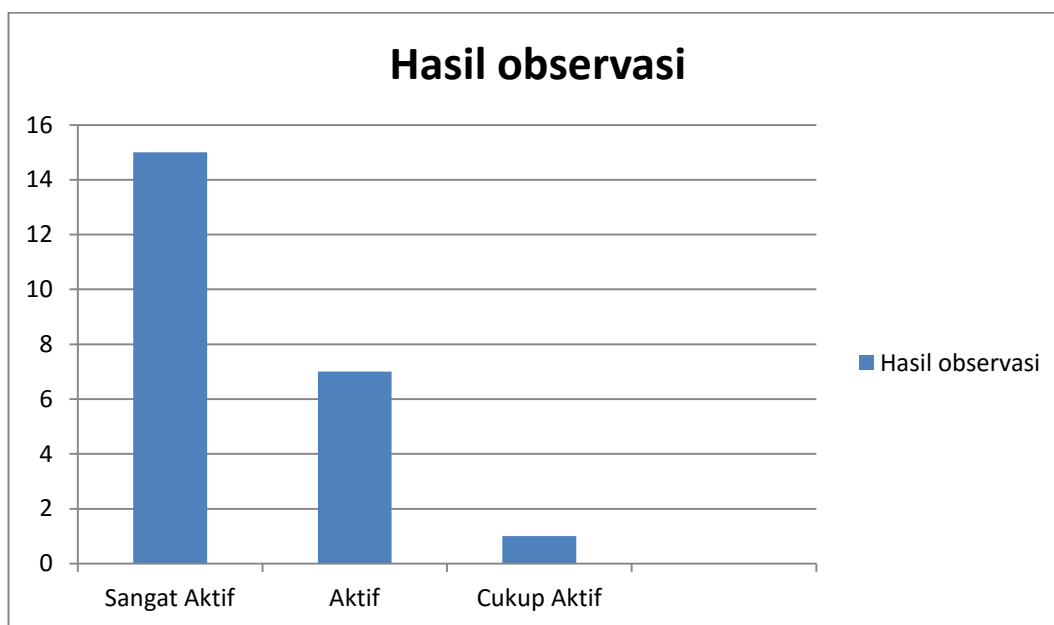
Skor Aktivitas Siswa (%)	Frekuensi Pra Siklus
80-100	15
60-79	7
40-59	1
20-39	-
≤ 19	-
Jumlah	23
Rata-rata	92,4

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II jumlah siswa yang tergolong aktif ada 15 orang siswa, aktif 7 orang siswa, dan satu orang yang tergolong cukup aktif. Rata-rata observasi diperoleh dari jumlah persentase indikator dibagi dengan jumlah siswa.

Dari penjabaran di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 5

Grafik Hasil Observasi Siswa Siklus II



Jika didasarkan pada perhitungan rata-rata perindikator aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12

Rata-rata Perindikator Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menginformasikan tujuan	√	
2	Apersepsi	√	
3	Motivasi awal		√
4	Mengajukan pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari	√	
5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		√
6	Menjelaskan materi pelajaran		√
7	Melibatkan siswa dalam model pembelajaran metode demonstrasi		√
8	Memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar		√
9	Melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM		√
10	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	
11	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	

Siklus II	Indikator Lembar Observasi				Jumlah	Rata-rata
	Memperhatikan proses pembelajaran	Aktif mengerjakan soal sholat fardhu	Semangat mengerjakan tugas	Disiplin mengerjakan tugas		
	80	88	92	88	348	87

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa perindikator sebesar 87. Aktivitas terbesar sebesar pada indicator semangat mengerjakan tugas dengan rata-rata sebesar 92.

Untuk memperoleh data diteliti bulan April 2015. hasil belajar siswa pada materi sholat fardhu di kelas III SD Negeri 74 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan tes akhir pada siklus II.

2) Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru siklus II dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13

Lembar Observasi Teman Sejawat terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ya	Tidak

1	Menginformasikan tujuan	√	
2	Apersepsi	√	
3	Motivasi awal	√	
4	Mengajukan pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari	√	
5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	√	
6	Menjelaskan metode	√	
7	Melibatkan siswa dalam model pembelajaran metode demonstrasi	√	
8	Memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	√	
9	Melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM		√
10	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	
11	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	

Dari tabel observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru di atas dapat dilihat bahwa guru sudah baik dalam melakukan proses pembelajaran, hanya saja masih ada aktivitas yang belum dilakukan oleh peneliti yakni tidak

melakukan motivasi baik teguran, penghargaan maupun hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah KBM.

3) Hasil evaluasi pembelajaran siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang tergolong tuntas meningkat persentasenya dari 84% menjadi 95%, siswa yang tergolong belum tuntas menurun persentasenya dari 40% sampai dengan 5%. Rata-rata kelas juga sudah meningkat dari siklus I sebesar 70,9 menjadi 87,8 pada siklus II.

Peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II sudah cukup baik yaitu meningkat sekitar 11%. Hal ini dimungkinkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan diterapkannya metode demonstrasi.

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar, yakni jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni mengalami penurunan dari 9 menjadi 1 orang. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 14 orang menjadi 22 orang. Sedangkan persentase observasi kegiatan pembelajaran sebesar 95%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan scenario yang direncanakan dengan penggunaan metode demonstrasi menjadi proses pembelajaran dengan suasana menarik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Pembahasan

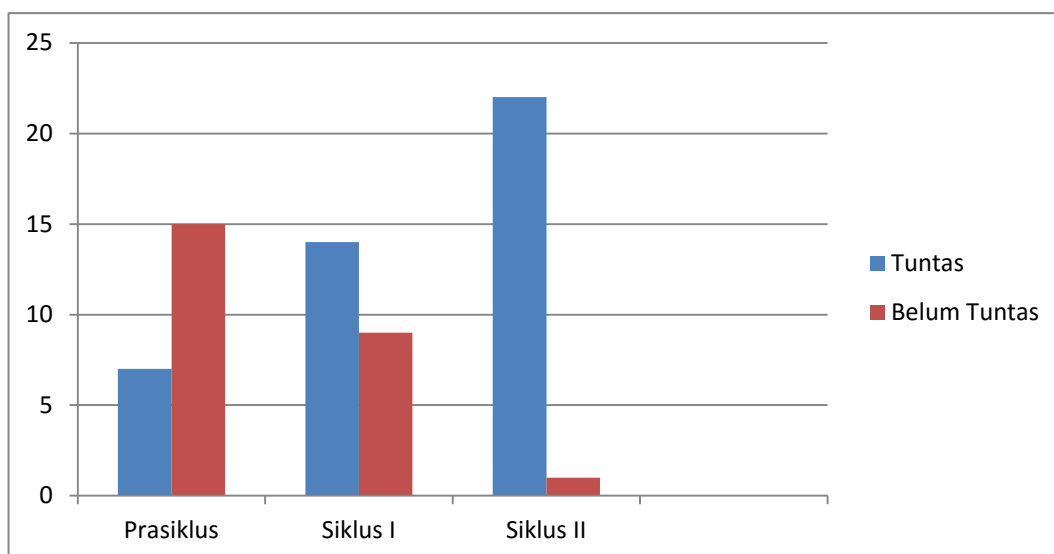
Adapun hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi pada Materi Sholat Fardhu Kelas III SD Negeri 74 Palembang”. Dibagi tiga yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Hasil Tes

Pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 74 Palembang menggunakan metode demonstrasi, untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus sampai siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai tahap refleksi yang terlaksana pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 7

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sejumlah 7 orang (16%). Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I meningkat menjadi 14 orang (84%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 orang (95%).

Rata-rata nilai siswa pada pra siklus sebesar 51,2 pada siklus I sebesar 70,9 dan pada siklus II sebesar 87,8. Antara pra siklus dan siklus I terjadi peningkatan rata-rata sebesar 70,9 antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 87,8.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 16%. Siklus I sebesar 51% dan siklus II sebesar 95%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus dan siklus I sebesar 35%, sedangkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 44%.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi pra siklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 52 pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 78 dan meningkatkan pada siklus II menjadi 92

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa rata-rata skor aktivitas dari pra siklus (52), siklus I (78) dan siklus II (92) adalah 74,00. Maka berdasarkan tabel di atas kriteria hasil observasi aktivitas siswa tergolong aktif.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan persentase hasil belajar secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dengan menggunakan metode ini dapat lebih cepat meningkat. Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI materi sholat fardhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang bersifat konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi proses, deskripsi produk, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar belajar siswa dalam pembelajaran sholat fardhu yang sesuai dengan peningkatan nilai persentase hasil rekapitulasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan pada siswa untuk meningkatkan pembelajaran sholat fardhu. Disamping itu, diharapkan agar dalam menerapkan pembelajaran ini disarankan melibatkan dukungan semua pihak sehingga segala sesuatu berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Ahmadi, Abu. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 1992

Akmal Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang. IAIN Raden Fatah Press. 2006

Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996

[Http//. Pengertian Aktivitas Belajar//google.Com](http://.PengertianAktivitasBelajar//google.Com)

Idrus, Akhlakul Karimah, *Etika Pribadi Muslim Tuntunan Al-Qur'an dan Assunah*. Solo: CV. Aneka. 1996

Faisal, Mashuri. *Praktek Ibadah Kemasyarakatan*. Palembang Sumatera Selatan: Tunas Gemilang Press, 2008.

Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka. 1998

Muhammad al-Naquid al-Atas. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Men of Malaysia ABM. 1980

Mutoharrah, Hafiz. *Praktek Ibadah*. SMP IT Izuddin. 2009

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia. 2008

Rasyad. *Metode Pengajaran*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. 1998

Suryosubroto. B. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 3. 1996